Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015.1-2017.12

The Effect Of Capital Adequacy Ratio And Non Performing Financing On Murabahah Financing In Sharia Commercial Banks In Indonesia 2015.1-2017.12

[1]Nissa Adila Aprilia, [2]Ima Amaliah, [3] Westi Riani

[1,2,3]Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: nissanissa05@gmail.com , amalia.razi@gmail.com , westiriani@yahoo.com

Abstract. The purpose of this research is to find out how the effect of CAR and NPF on Murabahah Financing and how much influence CAR and NPF have on Murabahah Financing in Sharia Commercial Banks in Indonesia. The data used is secondary data published by OJK and Bank Indonesia. The analytical method used is the OLS (Ordinary Least Square) method. Secondary data obtained from OJK. The method of analysis is carried out by Linear Regression, namely to analyze the magnitude of the influence of CAR and NPF on Murabahah Financing in Islamic Commercial Banks in Indonesia. The data used is monthly data from January 2015 - December 2017.The results of the study show that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant positive effect on murabahah financing in Islamic Commercial Banks in Indonesia. Whereas Non Performing Financial (NPF) has a significant negative effect on murabahah financing in Islamic Commercial Banks in Indonesia. The estimation results of the murabahah financing model are identified that of the two variables appointed by CAR, the effect is greater than the NPF on Murabahah financing in Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Capital Adequacy ratio, Non Performing Financing, Murabahah Financing

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah dan seberapa besar pengaruh CAR dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dipublikasikan oleh OJK dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode OLS (Ordinary Least Square). Data sekunder yang diperoleh dari OJK. Metode analisis dilakukan dengan Regresi Linier yaitu untuk menganalisis besarnya pengaruh CAR dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari 2015 – Desember 2017.Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum syariah di Indonesia. Sedangkan *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum syariah di Indonesia. Hasil estimasi model pembiayaan murabahah teridentifikasi bahwa dari dua variabel yang diangkat CAR lebih besar pengaruhnya dibandingkan NPF pada pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Capital Adequacy ratio, Non Performing Financing, Pembiayaan Murabahah

A. Pendahuluan

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah Bank Syariah, hingga Desember 2013 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 11 bank, dan Unit Usaha Syariah 23 bank dengan jaringan kantor yang semakin luas, yaitu mencapai 1.763 kantor. Dari segi aset, terjadi peningkatan tajam dalam jangka waktu 5 tahun terakhir, yaitu sebesar Rp. 26,22 triliun meningkat menjadi Rp. 97,52 triliun pada tahun 2013. Pada akhir tahun 2008 perbankan syariah dipercayai sebagai penyalur terbaik yang dapat dibuktikan dengan hasil penyaluran pembiayan dari berbagai sektor ekonomi sebesar 38,195 miliar rupiah. Imbas krisis ini telah membuktikan bahwa perbankan syariah mampu tahan terhadap krisis, khususnya dalam bidang pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. (Data Statistik Perbankan Syariah)

Pembiayaan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan. Pembiayaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam perekonomian. Salah satunya sebagai sumber dana untuk kegiatan investasi. Saat tingkat investasi meningkat maka akan muncul peluang kesempatan kerja. Ketika kesempatan kerja tinggi maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, yang akan mendorong meningkatnya daya beli masyarakat sehingga sistem konsumsi naik yang berefek pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana.(Noorfitri, 2015: 1)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017?” dan “Berapa besar pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017
2. Besarnya pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017

B. Landasan Teori

Pembiayaan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan. Jenis-jenis Pembiayaan dalam Perbankan Syariah pembiayaan terbagi kedalam beberapa sektor yaitu Golongan debitur, Valuta, Skala prioritas, Sektoral, dan Jenis pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit,penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank , seperti dana dari masyarakat , pinjaman , dan lain – lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat

dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. (Dendawijaya, 2003). *Non Performing Financing* atau NPF adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan yaitu jika NPF mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif pada pembiayaan yang akan mengalami penurunan. Berikut perkembangangan pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia:

Tabel 1. Perkembagan pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia (miliar rupiah)

Tahun	mudharabah	musyarakah	murabahah
2015	14.82	60.713	122.111
2016	15.292	78.421	139.536
2017	17.09	101.505	150.332

Sumber: Diolah dari statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan

Dari data di atas terlihat bahwa pada umumya bank umum syariah lebih banyak menyalurkan pembiayaannya dengan akad murabahah disusul dengan akad musyarakah dan mudharabah. Pada tahun 2015 pembiayaan murabahah mencapai 122.111 miliar rupiah dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 17,4% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 10,8%. Ini menunjukan pembiayaan yang banyak disalurkan bank umum syariah lebih didominasi oleh akad murabahah dibanding mudharabah dan musyarakah. Padahal pembiayaan yang paling sesuai dengan konsep Islam adalah akad syirkah atau kerjasama, yaitu mudharabah dan musyarakah. Dalam perjanjian Murabahah, bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambahkan suatu *mark-up* atau margin keuntungan. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost plus profit.* Dalam setiap pembiayaan terkandung resiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. Salah satunya adalah resiko pembiayaan macet atau *Non Performing Financing*. Berikut perkembangan NPF untuk pembiayaan berdasarkan akadnya:

Tabel 2. Perkembangan NPF Berdasarkan Pembiayaan (miliar rupiah)

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah
2015	323	3091	5502
2016	401	2871	6258
2017	327	3839	6606

Sumber: Diolah dari statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan

Dari tiga jenis pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia terlihat bahwa pada tahun 2015 NPF pembiayaan murabahah ini paling tinggi dibanding NPF pembiayaan mudharabah dan musyarakah yaitu sebesar 5.502 miliar rupiah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Pada tahun 2016, NPF pembiayaan murabahah meningkat sebesar 5% dan naik kembali sebesar 6% di tahun 2017. Hal ini menunjukan bahwa resiko dari pembiayaan murabahah di bank umum syariah Indonesia semakin besar dari waktu ke waktu. Namun nilai Pembiayaan Murabahah tetap dikembangkan oleh Bank Umum Syariah dikarenakan akad ini mekanisme penyaluraannya paling mudah.

Selain NPF Alokasi pembiayaan sangat dipengaruhi oleh ketercukupan modal atau yang biasa disebut dengan

CAR *(Capital Adequacy Ratio).* CAR adalah rasio kecukupan modal terhadap asset tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Dari ketentuan Bank Indonesia CAR yang sehat untuk Bank Umum Syariah lebih dari 12%. Berikut perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia:

Tabel 3 Perkembangan CAR pada BUS (persen)

CAR	
2015	15.02
2016	16.63
2017	17.91

Sumber: Diolah dari statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan

Dari data perkembangan CAR pada Bank Umum di Indonesia bisa dilihat bahwa setiap tahunnya tingkat CAR selalu meningkat lebih dari 12%. Ini menunjukan tingkat kesehatan bank dilihat dari indikator Ketercukupan modal adalah sehat. Namun demikian, prilaku dari CAR dan NPF pada pembiayaan di bank umum syariah harus diteliti lebih lanjut agar perbankan dapat membuat kebijakan untuk terus meningkatkan kinerja dari bank umum yang dikelolanya dan juga meminimalisir resiko yang akan diterimanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara CAR dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara *Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing*, yang diuji menggunakan teknik analisis OLS (Ordinary Least Square) Hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut :

1. Dengan membandingkan antara nilai t-hitung dan t-tabel maka diperoleh hasil untuk CAR t-hitung = 6,672 lebih besar dari t-tabel 5% = 2,042 maka Ho ditolak. Artinya CAR secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu nilai t-hitung untuk NPF = -2,008 dan t-tabel 10% sebesar -1,697. Dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel maka t-hitung =-2,008 > t-tabel (-1,697), maka Ho ditolak. Artinya NPF secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,664. Nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT* 0,5 *Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka dari tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1,3537 dan nilai batas atas (du) adalah 1,5872. Bentuk pengujiannya yaitu Du < D-W < 4-Du maka 1,5872 < 1,664 < 2,4128 kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala autokorelasi.
3. Dari hasil pengujian Heteroskedastis dapat dilihat bahwa probability Obs*R-square = 0,0639 atau lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel

penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

4. Berdasarkan uji linearitas diperoleh nilai F = 64,184 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (5%). Nilai 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan linear antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financial.*
5. Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai probability *Jarque Berra* sebesar 0,398 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel penelitian ini telah terdistribusi normal.
6. Melalui program Eviews dapat diestimasi nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,783 menendakan bahwa perubahan pembiayaan murabahah (Y) mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel-variabel CAR dan NPF sebesar 78,3% sedangkan sisanya 21,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil uji yang di lakukan terhadap dua variabel didapatkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum syariah di Indonesia. Sedangkan *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum syariah di Indonesia.
2. Dari hasil estimasi model Pembiayaan murabahah teridentifikasi bahwa nilai CAR sebesar 8828,790 artinya apabila CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembiayaan murabahah akan naik sebesar 8828,790 miliar rupiah. Sedangkan nilai koefisien NPF sebesar -6029,108 miliar rupiah artinya apabila NPF mengalami kenaikan sebesar 1 Miliar Rupiah maka pembiayaan murabahah akan turun sebesar 6.029,108 miliar rupiah.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Pihak Bank harus lebih berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan agar jumlah pembiayaan macet pada Bank Umum Syariah angkanya tidak semakin meningkat, dengan cara lebih meningkatkan pengawasan dalam Inisiasi, kontroling, dan Evaluasi sebelum melakukan penyaluran Pembiayaan kepada nasabah.
2. Untuk menarik minat masyarakat agar mau menggunakan produk pembiayaan Bank Syariah sebaiknya pihak bank lebih memberikan promosi kepada masyarakat contohnya dengan cara memberikan *souvenir* atau kupon hadiah untuk nasabah yang menggunakan produk pembiayaan Bank syariah tersebut. Agar mampu meningkatkan jumlah *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh bank Syariah tersebut.

Daftar Pustaka

Ahmad, Amirah, 2017 "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah http://ojs.umsida.ac.id/index.php/perisai/article/view/881 Diakses pada 19 Oktober 2018 Pukul 12.22

Anggara Dwi S, 2017 "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" http://eprints.uny.ac.id/52215/1/AnggaraDwiSulistya_13808141024.pdf. Diakses pada 12 Juni 2018 Pukul 18.05

Muslich, Ahmad Wardi, 2010 "Fiqh Muamalat" Jakarta ; Amzah. Cet-1

Bank Indonesia, 2011 "Peraturan Bank Indonesia No.13/ 27 /PBI/2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum" Jakarta ; Bank Indonesia

Bank Indonesia, 2004 "Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran" Jakarta; Bank Indonesia

Bank Indonesia, 2015-2017 "Statistik Perbankan Syariah di Indonesia" Jakarta ; Bank Indonesia

Bank Indonesia, 2008 "Undan-Undang nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah" Jakarta ; Bank Indonesia

BPRS Al Madinah "Skema Pembiayaan Murabahah" http://www.bprsalmadinah.com/p/pembiayaan-murabahah.html. Diakses pada 5 Oktober 2018 Pukul 22.30

Hasjim , Fathiril Haq & Zahirulhaq, Ghaisani, 2012 "Produk Perbankan Syariah" dikutip dalam ; https://fathirghaisan.wordpress.com/2012/01/18/. Diakses pada 21 Agustus 2018 Pukul 18.17

Firda Yunita 2017 "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan BOPO Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesi periode 2011-2016" http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35582/1/FIRDA%20YUNITA-FEB.pdf. Diakses pada 12 Juni 2018 Pukul 18.50

Irawati Junaeni 2016 "Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko" Dikutip dalam https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/. Diakses pada 16 Juni 2018 Pukul 15.20

Ismail, 2013 "Perbankan Syariah", Jakarta ; Kencana Prenada Media Group

Kasmir., 2008 "Analisis Laporan keuangan"Jakarta ; PT Rajagrafindo

Lisftin dan Rohmawati, 2014 "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012" https://scholar.google.com/scholar?um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:D7jg9G8iBK2FwM:scholar.google.com/. Diakses pada 20 Juli 2018 Pukul 16.55

Luthfiaih, Tia 2013 "Perbandingan Mudharabah, Murabahah DAN Musyarakah Menurut Para Ahli"

Dikutip dalam https://tialuthfiah2013.wordpress.com/2014/02/26/ Diakses pada 16 Juni 2018 Pukul 15.30

Dendawijaya, Lukman, 2003 "Manajemen Perbankan", Jakarta ; Ghalia Indonesia. h 21

Antonio , Muhammad Syafi'I, 2001 "Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik" Jakarta ; Tazkia Cendekia

Noorfitri, Nia, 2015 "Pengaruh CAR, NPF, DPK, SBIS Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2009-2015"

http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30117/1/NIA%20NOORFITRI%20HANDAYANI-FSH.pdf Diakses pada 15 April 2018 Pukul 19.33. Jakarta, h 1.

Nurbaya, Ferial and Wahyudi , Sugeng 2013 "*Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)" http://eprints.undip.ac.id/40324/ Diakses Pada 2 Mei 2018 Pukul 10.22*

Nurimansyah Setivia B, 2017 "Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah"

https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/17180 Diakses pada 19 Mei 2018 Pukul 22.10

Otoritas Jasa Keuangan, 2015-2017 "Statistik Perbankan Syariah" Jakarta ; Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan, 2017 "POJK Nomor 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik" Jakarta ; Otoritas jasa Keuangan

Pratami , Wuri Arianti Novi and Muharam, Harjum., 2011 "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)"*

http://eprints.undip.ac.id/32445/ Diakses pada 5 Mei 2018 Pukul 17.23

Reni Agustina., 2017 "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Murabahah"

http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/11535 Diakses Pada 6 Mei 2018 Pukul 09.33

Setiawan, Aziz 2017 "NPF tinggi Masyarakat Diimbau Cermat Salurkan Pembiayaan" Dikutip dari https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/09/11/ow3j5a Diakses Pada 23 Juli 2018 Pukul 19.20

Sugiarti, Sri, 2017 "Kenapa Pembiayaan Murabahah Lebih Digemari Debitur?" Dikutip dalam http://koperasisyariah212.co.id Diakses pada 22 Juni 2018 Pukul 18.50

Syamsurizal., 2016 "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) Dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada Bus (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar Di Bi (Bank Indonesia). Jurnal

Penelitian Sosial Keagamaan, 19(2).”

Wikipedia, 2010 “Penelitian Deskriptif” dikutip dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif. Diakses pada 18 Juli 2018 Pukul 16.20